BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan pada bab IV, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengujian secara parsial atau individu Kurs Dollar Amerika terhadap Nilai Ekspor Meubel di Jawa Timur.

Diketahui hasil perhitungan secara parsial, diperoleh t hitung = 4,138 > t table = 2,131 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima pada level signifikan 5% sehingga secara parsial Kurs Dollar Amerika berpengaruh secara nyata dan positif terhadap Ekspor meubel di Jawa Timur. Hal Ini disebabkan karena ketika nilai tukar Rp terhadap Dollar mengalami peningkatan semisal dari \$1 = Rp10.000,- menjadi \$1 = Rp15.000,- maka pengusaha merasa diuntungkan, sehingga mereka akan termotivasi untuk melakukan ekspor sebanyak banyaknya agar mendapatkan keuntungan yg lebih. Dari hal tersebut, dapat diketahui jika kurs dollar Amerika sangat berpengaruh terhadap nilai ekspor meubel di Jawa Timur

2. Pengujian secara parsial atau individu Suku bunga kredit terhadap Nilai Ekspor Meubel di Jawa Timur.

Diketahui hasil perhitungan secara parsial, diperoleh t hitung = -2,571 > t table = -2,131 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima pada level signifikan 5% sehingga secara parsial Suku bunga kredit berpengaruh secara nyata dan negatif terhadap Ekspor meubel di Jawa Timur. Hal Ini disebabkan karena suku bunga kredit sangat berpengaruh terhadap sumber daya modal industri meubel, karena jika semakin tinggi suku bunga kredit maka semakin rendah pula modal yang akan didapat pemilik industri meubel dari pinjaman bank sehingga hal tersebut dapat berpengaruh negatif terhadap nilai ekspor meubel di Jawa Timur.

3. Pengujian secara parsial atau individu Jumlah Produksi terhadap Nilai Ekspor Meubel di Jawa Timur.

Diketahui hasil perhitungan secara parsial, diperoleh t hitung = 2,556 > t table = 2,131 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima pada level signifikan 5% sehingga secara parsial Jumlah Produksi berpengaruh secara nyata dan positif terhadap Nilai Ekspor meubel di Jawa Timur. Hal Ini disebabkan karena Permintaan pasar luar negeri terhadap meubel jawa timur meningkat sehingga produsen menambah jumlah produksinya yang nantinya akan dapat meningkatkan nilai ekspor meubel tersebut.

4. Pengujian secara parsial atau individu harga meubel dunia terhadap Nilai Ekspor Meubel di Jawa Timur.

Diketahui hasil perhitungan secara parsial, diperoleh t hitung = 3,683 > t table = 2,131 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima pada level signifikan 5%

sehingga secara parsial harga meubel dunia berpengaruh secara nyata dan positif terhadap Nilai Ekspor meubel di Jawa Timur. Hal Ini disebabkan karena harga meubel dunia lebih mahal daripada harga meubel dalam negeri, sehingga hal tersebut menjadi peluang produsen meubel Jawa Timur untuk memasarkan produknya ke luar negeri, yang nantinya akan berimbas pada meningkatnya nilai ekspor meubel Jawa Timur. sehingga terdapat pengaruh antara harga meubel dunia terhadap nilai ekspor meubel di Jawa Timur.

5. Setelah dilakukan uji statistik untuk mengetahui pengaruh secara simultan antara variabel bebas Kurs Dollar (X_1), Suku Bunga Kredit (X_2), Jumlah Produksi (X_3), Harga Meubel Dunia (X_4) berpengaruh secara simultan dan nyata terhadap Nilai Ekspor Meubel di Jawa Timur (Y) diperoleh masing-masing F -hitung $9,290 > F$ -tabel $3,06$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti bahwa secara keseluruhan faktor-faktor variabel bebas berpengaruh secara simultan dan nyata terhadap Nilai Ekspor Meubel di Jawa Timur

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka berikut ini diketahui beberapa saran sebagai bahan pertimbangan sebagai berikut :

1. Bagi penelitian selanjutnya

Untuk penelitian mendatang dapat dikembangkan penelitian

dengan periode penelitian yang lebih panjang. Dengan demikian dapat mampu memberikan gambaran lebih luas tentang pengaruh pengaruh apa saja yg mempengaruhi ekspor meubel di Jawa Timur

Diharapkan dapat meneliti dengan menambah variable variabel yg ada ataupun menggunakan variable variable lain diluar variable ini agar memperoleh hasil yg bervariasi yang dapat menggambarkan hal hal apa saja yang dapat berpengaruh terhadap ekspor meubel di Jawa Timur.

2. Bagi Pemerintah

Pemerintah perlu menjaga kestabilan nilai tukar rupiah terhadap US dollar dengan cara meningkatkan investasi asing, agar bisa mengurangi defisit transaksi berjalan, karena walaupun menguatnya kurs dollar dapat meningkatkan permintaan akan barang Ekspor dari Indonesia tersebut namun akan berdampak kurang baik bagi perekonomian Indonesia, yaitu harga barang Impor justru akan lebih mahal sehingga menimbulkan kenaikan tingkat Inflasi di dalam negeri. (hal ini mengingat sebagian besar dari bahan baku produk Indonesia masih bergantung pada bahan baku Impor)

Kebijakan moneter diharapkan dapat mengendalikan nilai suku bunga agar tetap rendah dan stabil guna meningkatkan kegiatan ekspor di Indonesia. Bank Indonesia sebagai bank sentral di Indonesia yang mengendalikan suku bunga harus menjaga agar nilai

rupiah dan inflasi stabil sehingga nilai suku bunga kredit akan tetap rendah dan stabil, sehingga akan meningkatkan kegiatan ekspor.

Pemerintah dapat melakukan perjanjian kerjasama perdagangan dengan Negara-negara tujuan utama Ekspor, hal ini bertujuan agar Ekspor Indonesia ke Negara-negara tersebut dapat semakin meningkat sekaligus pada akhirnya mampu meningkatkan Nilai Ekspor Indonesia yang berakibat surplus terhadap Neraca perdagangan Indonesia dan kestabilan Ekonomi pun terjaga.